

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk perguruan tinggi yang dikenal dengan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdiri dari beberapa bentuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi, salah satunya yaitu program Magang di industri atau instansi yang telah membuka lowongan di program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Melalui magang pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan mahasiswa mampu mengikuti dengan baik serta terdapat suatu sinergi positif bagi diri mahasiswa. Kerja sama pelaksanaan magang antara program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, dan beberapa perguruan tinggi lainnya dapat memberikan dampak positif. Penulis akan menjalani magang di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dengan posisi sebagai Penyuluh Lingkungan Hidup. Pelaksanaan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup memerlukan kerja sama antara Pemerintah dan masyarakat. Bersama-sama, mereka dapat melakukan berbagai upaya, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, untuk menyelamatkan lingkungan hidup. Untuk memperkuat, menyadarkan, memberdayakan, serta melibatkan masyarakat secara aktif, peran penyuluh lingkungan hidup yang bertugas membina dan mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya menjadi sangat penting.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) merupakan lembaga yang bertugas utama dalam mengatur dan meningkatkan kapasitas lingkungan hidup, mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta mengelola tata lingkungan. Sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 79 Tahun 2021, DLH memiliki tanggung jawab untuk menjalankan urusan pemerintahan yang merupakan kewenangan daerah, memberikan dukungan, dan mengelola fungsi seperti merumuskan kebijakan, melaksanakan kebijakan, melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan sesuai dengan ruang lingkup tugasnya, mengurus administrasi Dinas, serta menjalankan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan peran DLH.

Keberadaan penyuluh lingkungan hidup di lapangan merupakan hal yang sangat diperlukan, karena disadari bahwa pencemaran dan kerusakan lingkungan bukan hanya oleh para pengusaha tetapi juga oleh masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena adanya ketidakpedulian karena terbatasnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat akan kondisi lingkungannya. Salah satu contohnya adalah kurang pedulinya masyarakat tentang sampah yang dapat menimbulkan kerusakan dan pencemaran pada lingkungan hidup. Selain masalah tersebut, aspek lain yang perlu disampaikan kepada masyarakat adalah peningkatan pemahaman tentang potensi lingkungan di sekitarnya serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Masyarakat yang tinggal dalam lingkungan bersih dan sehat jauh lebih bahagia dan tidak gampang terserang penyakit dibandingkan dengan yang tinggal di lingkungan kumuh. Menimbang manfaat positif dari menjaga kebersihan lingkungan maka mulai dari sekarang menanamkan kesadaran serta kepedulian yang

tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup (Chaniago et al., 2023). Hal tersebut merupakan tugas utama magang MSIB di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya sebagai Penyuluh Lingkungan Hidup.

Zero Waste merupakan sebagai istilah untuk memulihkan sumber daya dari limbah kimia. Istilah tersebut digunakan pertama kali oleh Palmer di tahun 1973. Arti sederhana dari *zero waste* adalah menghilangkan sampah yang tidak diinginkan dari setiap produk dan setiap tahap daur hidupnya (Nizar et al., 2017). Konsep *zero waste* biasanya dipakai dengan 3 metode, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Penanganan sampah yang tidak berkesudahan membuat sivitas akademika dan perangkat daerah berupaya dalam menanggulangnya dengan pengolahan sampah. Proses pengolahan sampah adalah upaya membentuk kembali sampah menjadi bermanfaat bagi lingkungan hidup dan masyarakat serta memiliki nilai guna. Proses pengolahan sampah tersebut merupakan salah satu jalan untuk menerapkan konsep *zero waste* (Andini et al., 2022). Mahasiswa adalah salah satu sivitas akademik yang dapat membantu wilayah di Masyarakat dalam menangani permasalahan sampah dan lingkungan hidup.

Permasalahan sampah dapat menimbulkan dampak negatif pada berbagai aspek, yaitu terhadap aspek sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan serta dapat menimbulkan efek rumah kaca (Afriyanni, et al., 2022). Bahkan pemanfaatan TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) sebagai salah satu metode pengelolaan sampah juga dapat memberikan masalah terhadap lingkungan. Tumpukan-tumpukan sampah yang terdapat di TPA merupakan salah satu yang memberikan kontribusi besar terhadap efek rumah kaca. Untuk mengatasi dampak yang lebih luas, dibutuhkan

pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, baik dalam pengurangan maupun penanganan sampah tersebut (Sari et al., 2023). Sampah yang terdapat pada RW 01 Sawunggaling belum ditangani dengan optimal, sehingga hal tersebut dibutuhkan sinergi antara masyarakat, perangkat daerah, dan sivitas akademik seperti mahasiswa. Perangkat daerah dapat berkoordinasi dengan mahasiswa dalam melakukan upaya pendampingan kepada masyarakat tentang pengelolaan dan pemilahan sampah di setiap wilayah.

Selain itu, mahasiswa memiliki peran yang penting sebagai agen perubahan dalam melestarikan lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mewujudkan peran ini adalah melalui program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, dengan posisi sebagai Penyuluh Lingkungan Hidup. Program magang ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga menghubungkan ilmu yang dipelajari dalam program studi Agribisnis dengan praktik lapangan yang mendukung pengabdian kepada masyarakat, pemberdayaan komunitas, dan pemecahan masalah lingkungan.

Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan mahasiswa melalui program magang dapat menjadi langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta mengembangkan solusi-solusi berkelanjutan dalam menghadapi tantangan lingkungan saat ini. Melalui peran aktif penyuluh lingkungan hidup dan keterlibatan mahasiswa, diharapkan akan tercipta dampak positif yang signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan pembangunan secara keseluruhan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Magang Bersertifikat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya adalah:

1. Menghitung serta menganalisa jumlah timbulan sampah sebelum dan sesudah kegiatan pada wilayah pendampingan.
2. Melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam upaya pengurangan sampah pada wilayah pendampingan.

1.3. Manfaat

Manfaat pelaksanaan program Magang Bersertifikat Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa:

1. Memiliki pengalaman kerja secara nyata dalam instansi, sehingga dapat meningkatkan soft skill dan hard skill.
2. Memiliki kesempatan melihat secara nyata relevansi antara ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik dalam dunia kerja.

Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya:

1. Memberikan kontribusi dalam meringankan permasalahan yang ada di instansi.
2. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam memperbaiki kekurangan dan dapat membantu kelancaran aktivitas kerja.

Bagi Masyarakat:

1. Meningkatkan wawasan masyarakat dalam melakukan pelestarian lingkungan dengan cara memilah dan mengelolah sampah.

2. Memperoleh kontribusi dalam melaksanakan program pengurangan timbulan sampah dan pemberdayaan masyarakat.

Bagi perguruan tinggi:

1. Mempunyai hubungan yang erat antar perguruan tinggi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya untuk dapat mengembangkan program yang lainnya.
2. Pendukung dalam pembentukan mahasiswa berkualitas tinggi dan berkompeten dalam dunia kerja.

1.4. Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

1. LO_3: Menguasai wawasan dan pengetahuan di bidang agroindustri, manajemen perusahaan, lingkungan strategis agribisnis, dan berbagai kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kinerja agribisnis.
2. LO_4: Menguasai dan mengimplementasikan alat analisis untuk pengambilan keputusan agribisnis dengan mempertimbangkan sumber daya lokal dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.
3. LO_6: Mampu bernegosiasi dengan mengedepankan etika, kejujuran, dan berkarakter bela negara, serta mampu menggunakan minimal satu bahasa internasional untuk komunikasi secara lisan dan tertulis.
4. LO_10: Mampu menginisiasi dan mengelola agribisnis beserta risikonya berbasis digital memanfaatkan potensi lokal atau kearifan lokal.